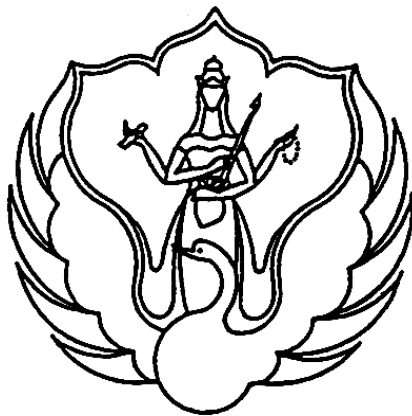


**PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK SECARA INDIVIDU PADA
TINGKAT PERTAMA DI VIRTUOSO MUSIC COURSE
YOGYAKARTA**

JURNAL

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Ade Fria Setyawan Barus
NIM. 14100010132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2018/2019

PEMBELAJARAN VOKAL KLASIK SECARA INDIVIDU PADA TINGKAT PERTAMA DI VIRTUOSO MUSIC COURSE YOGYAKARTA

Ade Fria Setyawan Barus¹, Musmal², Suryati³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

Yogyakarta; email: adefriabarus@gmail.com

Abstract

Learning is a process of interaction between learners and educators and learning resources in a learning environment. This study aims to identify and describe the classical vocal learning process and the level of difficulty experienced by students, and to determine the success rate of students in learning classical vowels in Yogyakarta's virtuoso music course. The method used in this study is a qualitative method by understanding a condition of classical vocal learning in Virtuoso Music Course Yogyakarta through data collection, by conducting participatory observation, documentation and interviews with students and teachers. The results of this study indicate that classical vocal students follow individual learning with methods and curriculum that have long been applied since the founding of Virtuoso Music Course Yogyakarta. Teachers vary the curriculum with the state of the student when following an individual classical vocal learning process.

Keywords: *Learning, Classical Vocal, Individual*

Abstrak

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran vokal klasik dan tingkat kesulitan yang dialami siswa, serta mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar vokal klasik secara individu di virtuoso music course Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memahami suatu kondisi pembelajaran vokal klasik di Virtuoso Music Course Yogyakarta melalui Pengumpulan data, dengan melakukan observasi partisipatif, dokumentasi dan wawancara terhadap murid dan pengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa murid vokal klasik mengikuti pembelajaran secara individu dengan metode dan kurikulum yang sudah lama diterapkan sejak berdirinya *Virtuoso Music Course Yogyakarta*. Pengajar memvariasikan kurikulum tersebut dengan keadaan murid saat mengikuti proses belajar vokal klasik secara individu.

Kata Kunci: Pembelajaran, Vokal Klasik, Individu

Pengantar

Vokal merupakan bunyi yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang keberadaannya sangat menyatu dengan tubuh manusia daripada instrumen lainnya. Dalam hal ini vokal dapat dimainkan dan dinyanyikan dengan menggetarkan pita suara sehingga terjadi proses pembentukan vokal atau sering disebut dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu cara yang paling mudah, dan efisien untuk menyampaikan musik itu sendiri, nyanyian tersebut memiliki empat elemen dalam musik (nada, ritme, dinamika, dan warna suara). Bernyanyi merupakan suatu bagian yang paling penting dalam pengembangan diri seorang anak. Dalam bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, pikirkan, dan diimpikan secara pribadi (Fathur Rasyid 2010 : 190).

Pada usia 4 - 5 tahun anak-anak memiliki ketertarikan untuk menguasai musik vokal semakin besar dan serius, sejalan dengan perkembangan emosi yang lebih matang, tempo dan suara yang dihasilkan dalam bernyanyi lebih

terkontrol (Iman Musbikin 2019 : 126) . Musik vokal atau bernyanyi memiliki ekspresi yang paling natural, komunikasi langsung dan merupakan kehalusan dari gambaran perasaan anak, semua kriteria yang dimaksud memiliki unsur yang baik bagi perkembangan anak.

a. Teknik Olah Vokal

Menyajikan suara yang indah dalam bernyanyi, hal yang harus diketahui adalah beberapa tahapan yang harus dilatih, dilatih, dibina dan diasah secara teratur yang selalu akan membutuhkan disiplin yang sangat tinggi, kemudian hal yang sangat mendasar adalah mengetahui apa itu vokal dan bagaimana cara melatih suara dengan benar dalam tubuh setiap manusia terdapat organ-organ yang mendukung terjadinya sebuah produksi suara seperti paru-paru, diafragma (sekat rongga dalam badan), pangkal tenggoran, batang tenggorokan. Organ-organ tersebut mempunyai tugas masing-masing untuk memproduksi, menggerakkan dan mendorong udara, sehingga udara bisa menggetarkan vita suara dan

menghasilkan suara (Yudha Pramayudha, 2010 :65-66).

Metode Penelitian

Disain penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan definisi metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2005:1-3). Penelitian ini dilaksanakan di Virtuoso Music Course Yogyakarta. Yang beralamat di jalan Suryodiningratan Gang Sadewa 36 A Yogyakarta.

I. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini suatu Pembelajaran vokal klasik pada tingkat pertama secara individu di Virtuoso

Music Course Yogyakarta memiliki metode yang berbeda-beda kepada setiap murid. Salah satu faktor yang membuat perbedaan tersebut adalah umur. Selain umur murid yang berbeda selera dalam pemilihan lagu pun menjadi pertimbangan guru untuk memvariasikan kurikulum yang sudah ada di virtuoso. Kurikulum tersebut diaplikasikan agar memudahkan guru untuk memberikan metode secara terstruktur. Virtuoso dalam motonya “ kini saatnya belajar musik yang benar” memprioritaskan metode pembelajaran yang baik dan benar dengan memberikan dasar tentang musik klasik hal ini disampaikan langsung oleh pemilik sekaligus pendiri dari *virtuosu music course* Yogyakarta Ike Kusmawati. Selain vokal klasik, virtuoso juga memberikan pembelajaran teori dan instrument lainnya seperti, piano, gitar, biola, drum, dan perkusi. Setiap murid di berikan kebebasan dalam ber-ekspresi dan menggali bakat mereka sesuai keinginan mereka.

Saat ini di Virtuoso sendiri memiliki empat siswa vokal klasik yang masih aktif sampai sekarang, dan rata-rata masih belajar vokal dengan Tingkat pertama. Semua murid vokal di virtuoso

menggunakan teknik yang sama. Dalam pembelajaran vokal tentunya ada saja permasalahan yang di hadapi. Murid vokal di Virtuoso sendiri memiliki umur yang berbeda-beda dan jenis suara yang berbeda pula. Kesulitan yang di hadapi saat mengajar secara individu dengan umur yang berbeda dan jenis suara yang berbeda pula menjadi suatu tantangan terhadap guru di virtuoso, hal ini disebabkan ke-empat murid tersebut masih dalam tingkat pertama. Strategi pembelajaran ini lebih terfokus untuk pembelajaran vokal klasik untuk tingkat pertama di *Virtuoso Music Course* dengan jenis suara dan umur yang berbeda. Terlebih dahulu kita juga harus mengetahui potensi yang terdapat pada seorang anak untuk menunjang bagaimana anak bisa bernyanyi klasik dengan baik dan benar, dan di lengkapi dengan startegi yang benar pula.

Sejak berdiri Tahun 2010. Virtuoso music course Yogyakarta sudah mengadakan dan mengikuti beberapa konser seperti, Konser Tahunan konser “operet petualangan anak teladan” pada tahun 2015, konser “ gemerlap Nada –Nada pada tahun” 2011, konser “Untain Nada” pada tahun 2014, konser” Malam

ceria” pada tahun 2015, konser “aku cinta satwa, aku cinta Tumbuhan” pada tahun 2013.

Dalam tahap proses pembelajaran yang dilakukan setiap murid dalam mengikuti pembelajaran vokal memiliki tingkatan yang sama dan proses yang berbeda. Dari hasil wawancara, peneliti mengamati bahwa dengan perbedaan umur yang rentan jauh dengan grade yang sama membuat guru memvariasikan dan mengkombinasikan kurikulum virtuoso dengan keadaan dilapangan, dalam segi vokal murid menyukai saat bernyanyi dibandingkan saat *vocalizing*, sehingga target yang ditempuh yang tidak dalam porsinya. Jadwal belajar mengajar yang dilakukan setelah pulang sekolah berakibat kurangnya semangat belajar murid dalam berlatih vokal. Hal ini membuat murid tidak maksimal dalam mengeluarkan suara saat bernyanyi. Proses pembelajaran yang dilakukan murid secara individu adalah sebagai berikut.

a. Ramaniya sadira Putri

Proses pembelajaran yang dilakukan pada Ramaniya sadira Putri memerlukan pendekatan oleh pengajar, sifat ramaniya sadira putri yang masih

terlihat tertutup dan kurang berinteraksi membuat Ramaniya sadira Putri atau sering dipanggil putri ini tidak bisa menerima pembelajaran baik secara teori maupun praktek, hal disebabkan karna putri mengikuti semi frivat dengan temannya aleyah putri kusumawati, namun dalam bernyanyi putri memiliki ekspresi yang baik, dan suara yang lembut. Biasanya pengejar memberikan peluang untuk putri untuk bernyanyi sendiri agak terbiasa melatih kepercayaan dirinya. Pada awal jam praktek putri diberikan sedikit motivasi agar semangat dalam memulai pembelajaran, pemberian hadiah pun sering diberikan agar murid bisa lebih semngat dalam belajar.

Metode pembelajaran yang di terapkan oleh virtuso music course sesuai dengan moto yang di buat yaitu” kini saat belajar musik dengan benar” setiap murid diberikan kebebasan berekspresi dan berkarya sesuai kemampuannya. Dalam hal ini viruso memlih metode apa yang tepat, dan guru meliht situasi dan konisi sisiwa pada materi yang diberikan. Adapun metode yang diberikan guru terhadap murid di virtuoso music course adalah sebagai berikut :

a. Metode Pendekatan

Metode pendekatan adalah metode yang dilakukan guru terhadap siswa yang masih terlihat malu dan tidak

berani berekspresi saat bernyanyi, bahkan metode pendekatan juga dilakukan saat anak merasa tidak nyaman saat proses belajar berlangsung, mood yang tidak stabil setiap harinya membuat guru lebih sering mungkin untuk menjalin pendekatan dengan murid. Selain pendekatan dengan murid, guru juga sering memberikan informasi terkait keadaan murid saat melakukan praktek hal ini juga bersangkutan dengan pendekatan dengan orang tua.

b. Metode tanya jawab

Metode ini bertujuan agar murid lebih sesering mungkin menjalin komunikasi terhadap guru dan murid lainnya, metode ini sering dilakukan pada saat murid tidak mengerti akan pelajaran dan teori yang disampaikan oleh guru dan murid diberikan waktu untuk bertanya

c. Metode imitative atau meniru

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung murid diberikan bahan lagu yang berbeda-beda dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda pula, hal ini mengharuskan guru memberikan metode imitative atau meniru. Murid melihat dan memperhatikan guru saat memberikan contoh terhadap teori dan bahan lagu baik lisan maupun tulisan, barulah murid menirukanhal tersebut dan membuat kreasi yang serupa. Proses yang sering diberlakukan pada saat murid mengikuti kegiatan belajar . Proses ini dalam diaplikasikan kepada semua murid yang

mengampu kelas vokal klasik, karna proes ini lebih efektif dalam proses belajar mengajar di kelas vokal.

d. Metode apresiasi (hadiah/pujian)

Murid yang sudah belajar dengan baik dan berusaha mengerti akan pelajaran yang diberikan guru sebaiknya diberikan pujian ataupun hadiah. Dalam metode ini guru memberikan tantangan terhadap murid untuk dapat menyelesaikan tantangan tersebut murid diberikan apresiasi dan hadiah berupa stiker lucu yang sudah disiapkan oleh guru.

e. Metode latihan

Memberikan latihan berupa tugas (pekerjaan rumah) adalah salah satu metode yang diberikan oleh guru di Virtuoso music course. Metode ini di berikan agar murid memiliki tanggung jawab dan proses belajar mengajar lebih efektif.

b. Zuwi

Proses pembelajaran yang dilakukan pada zuwi memiliki cara yang hampir serupa dengan kurikulum yang virtuoso, hanya saja dalam pemilihan lagu, pengajar mengikuti selera dan keinginan murid. Orang tua dari Zuwi berasal dari penggiat seni, faktor lingkungan yang membuat zuwi menyukai musik dewasa seperti *Cordell-Cranberries*. Kemampuan zuwi dalam

bernyanyi selalu berkembang setiap pertemuannya. Durasi nafas dan pembedikan nada yang dimiliki zuwi membaik dari awal pertemuan hingga sekarang. Tingkat kepercayaan diri Zuwi dalam bernyanyi pun tidak lagi malu-malu terlihat pada pertemuan kedua di virtuoso *music course*.

c. Aleyah Putri kusumawati

Aleyah putri kusumawati atau sering dipanggil putri mengikuti proses pembelajaran sejak tahun. Keterlambatan Putri dalam mengejar grade disebabkan karna jarang nya Putri mengikuti proses belajar mengajar dan selalu izin saat ujian kenaikan grade diadakan. Hal ini menyebabkan putri tertinggal dari ke-tiga temannya. Dalam wawancara dengan lala selaku guru vokal mengatakan bahwa putri sebenarnya memiliki bakat dalam bernyanyi, bisa dilihat dari warna suara dan setiap bernyanyi kemampuan putri mempertahankan nilai ketukan dan nada sangat baik. Setiap Selasa pukul 16.00 wib. Putri selalu terlihat senang dan semangat ingin memulai vocalizing, vocalizing adalah bagian pembelajaran yang paling disukai oleh putri. Durasi nafas yang dimiliki putri adalah 8 ketukan dan kemampuan saat

bernyanyi Putri lebih menyukai lagu anak daerah.

d. Annabella Celine Winarno

mulai belajar vokal di virtuoso sejak tahun 2018, celine adalah murid kecil dengan umur 5 tahun. Celine dalam proses pembelajaran masih dalam tahapan bermain. Guru selalu membebaskan celine dalam berkespresi dan meluapkan emosi dengan bermain dan bernyanyi. Kemampuan bernyanyi celine masih perlu bimbingan penuh dengan orang tua. Jadwal celine mengikuti pembelajaran pada hari sabtu pukul 11.00 wib. Celine memiliki lagu kesukaan yaitu *Isty Bitsy Spider* yang sering diminta untuk dinyanyikan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Celine adalah anak yang tergolong sangat aktif dalam kesehariaannya, ini membuat lala selaku guru vokal memberikan metode pendekatan terhadap Celine dan sesering mungkin menanyakan perkembangan Celine ke orangtua Celine.

Penutup

Pada dasarnya setiap guru/ instruktur memiliki tujuan yang sama yaitu keberhasilan anak didik. Seperti moto yang diusung oleh virtuoso music course "saatnya belajar musik dengan benar" bertujuan untuk memberikan

edukasi musik yang baik dan benar untuk kesuksesan murid kedepannya. Virtuoso juga membawa banyak prestasi yang sudah diberikan lembaga terhadap lingkungan dan masyarakat melalui program-program yang dilakukan oleh virtuoso music course. Pembelajaran vokal klasik Secara Individu di Virtuoso Music Course Yogyakarta pada tingkat Pertama terdapat perbedaan metode yang disampaikan pengajar kepada setiap murid. Pengajar memberikan metode yang sudah ditetapkan Virtuoso music Course melalui Kurikulum yang sudah ada sejak tahun 2010. Fasilitas yang diberikan oleh virtuoso sangat baik dalam menunjang proses belajar mengajar, dibekali dengan alat musik yang memadai dan ruangan yang nyaman dan aman.

1. Hambatan yang dihadapi oleh pengajar yang disimpulkan Dalam hasil wawancara dengan penelitan serta hasil penelitan menyimpulkan perbedaan umur pada setiap murid dengan tingkat grade yang sama, selain itu pengajar juga mevariasikan kurikum yang telah ada, adapun progres yang diberikan oleh murid tidak sesuai target karena proses belajar hanya dilakukan saat mengikuti praktek vokal di virtuoso music course dan tidak diulang dan dipelajari oleh murid di

rumah, jadwal praktek murid yang kurang efisien membuat murid kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan yang dapat menunjang perkembangan kurikulum vokal di virtuoso untuk masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Perlu diadakanya penjadwalan ulang untuk murid, dengan persetujuan pihak orang tua dengan guru.
2. Memperbaharui kurikulum lama agar dapat diaplikasikan kepada semua umur, dari metode pembelajaran hingga teknik yang diberikan.
3. Melakukan pendekatan secara intensive murid dan memberikan laporan kepada orang tua dan murid agar lebih dini mengetahui permasalahan yang dihadapi murid saat diluar pelajaran praktek vokal.

Referensi

Djohan. 2009. "Psikologi Musik." Yogyakarta: Best Publisher.

Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hery, Koesnaedi. 2014. *Tips Trik Ampuh Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. edited by A. MK. Yogyakarta: Araska.

Hewitt, G. 1980. *How To Sing*. London: EMI Music Publishing.

J.A Dingga. 1986. *Menyanyi Dengan Baik*. Jakarta: Aksara Kencana.

Marquart, Linda. 2004. *How To Sing*. London: Elliot Right Way Books.

Pramayuda, Yudha. 2010. *Buku Pintar OLah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.

Pusat, Musik Liturgi. 1975. *Menjadi Drigne Jilid II*. Yogyakarta: Pusat musik liturgi.

Pusat, Musik Liturgi. 2013. "Menjadi Dirigen Edisi Revisi II." Yogyakarta: Pusat musik liturgi.